

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN Tluwuk

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Tluwuk
- b. Alamat Sekolah : Desa Tluwuk RT. 6 RW. 1
- c. Kecamatan : Wedarijaksa
- d. Kabupaten : Pati
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 59152
- g. Nomor Telephon : 085200917764
- h. Email : sdntluwuk@gmail.com
- i. Website : <http://www.sdntluwuk.blogspot.com>
- j. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- k. NPSN : 20316635
- l. Tahun Berdiri : 1 Januari 1910
- m. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- n. Nama Kepala Sekolah: Harso, S.Pd¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tluwuk

a. Visi SDN Tluwuk

SD Negeri Tluwuk memiliki visi yaitu terwujudnya insan beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi SDN Tluwuk

Adapun misi dari SDN Tluwuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan agama yang di anut dan budaya bangsa sehingga menjadi inspirasi, kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi dan minat.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan prestasi akademik/non akademik sehingga berani tampil dalam kompetisi secara jujur dan sportif.
- 4) Mendorong setiap siswa untuk mengenali, memahami tentang potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.

¹ Hasil Dokumentasi SD Negeri Tluwuk

- 5) Menumbuhkan penghayatan olah raga dan seni bersifat sportifitas, jujur, berjiwa besar, rasa estetika hidup bermasyarakat
 - 6) Menerapkan pengelolaan sekolah dengan system manajemen berbasis sekolah (MBS), melihat sekolah dan peran serta masyarakat.²
- c. Tujuan

Berikut adalah tujuan dari SD Negeri Tluwuk diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan Jangka Panjang :
 - a) Peningkatan sarana prasarana Laboratorium Sekolah
 - b) Pengadaan Ruang serba guna (Aula)
 - c) Pengadaan ruang Tata Usaha
 - d) Pengadaan Ruang Komite sekolah
 - e) Pengadaan Ruang kepala sekolah
- 2) Tujuan Jangka Menengah:
 - a) Pengadaan/ penambahan tempat parkir anak
 - b) Pengadaan mebelair siswa
 - c) Kesejahteraan karyawan
 - d) Pengadaan buku pegangan siswa
- 3) Tujuan Jangka Pendek:
 - a) Penyusunan program sekolah
 - b) Penyusunan kaldik
 - c) Pembagian tugas mengajar guru
 - d) Pengembangan SDM
 - e) Pengembangan kesiswaan
 - f) Peningkatan prestasi lomba
 - g) Peningkatan sarana prasarana
 - h) Peningkatan kelembagaan
 - i) Penciptaan lingkungan sekolah yang sehat
 - j) Peningkatan hubungan kemasyarakatan

Atas dasar tersebut diatas, maka tujuan pendidikan yang akan dicapai di sekolah ini adalah :

 - Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan tehnologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
 - Meningkatkan pembelajaran sehingga mampu besaing dengan sekolah lain.
 - Meraih prestasi akademi atau non akademi minimal tingkat kecamatan Wedarijaksa.

² Hasil Dokumentasi SD Negeri Tluwuk

- Menguasai pengetahuan, sikap dan ketrampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut.³

3. Kondisi Pembelajaran Muatan Matematika di SDN Tluwuk

Kegiatan pembelajaran di SDN Tluwuk menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) yang dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 ini terdiri dari kompetensi inti sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Dalam pembelajaran muatan matematika di SDN Tluwuk guru mengacu pada buku tematik yang telah disediakan sekolah serta buku pegangan guru yang berhubungan dengan materi pelajaran.

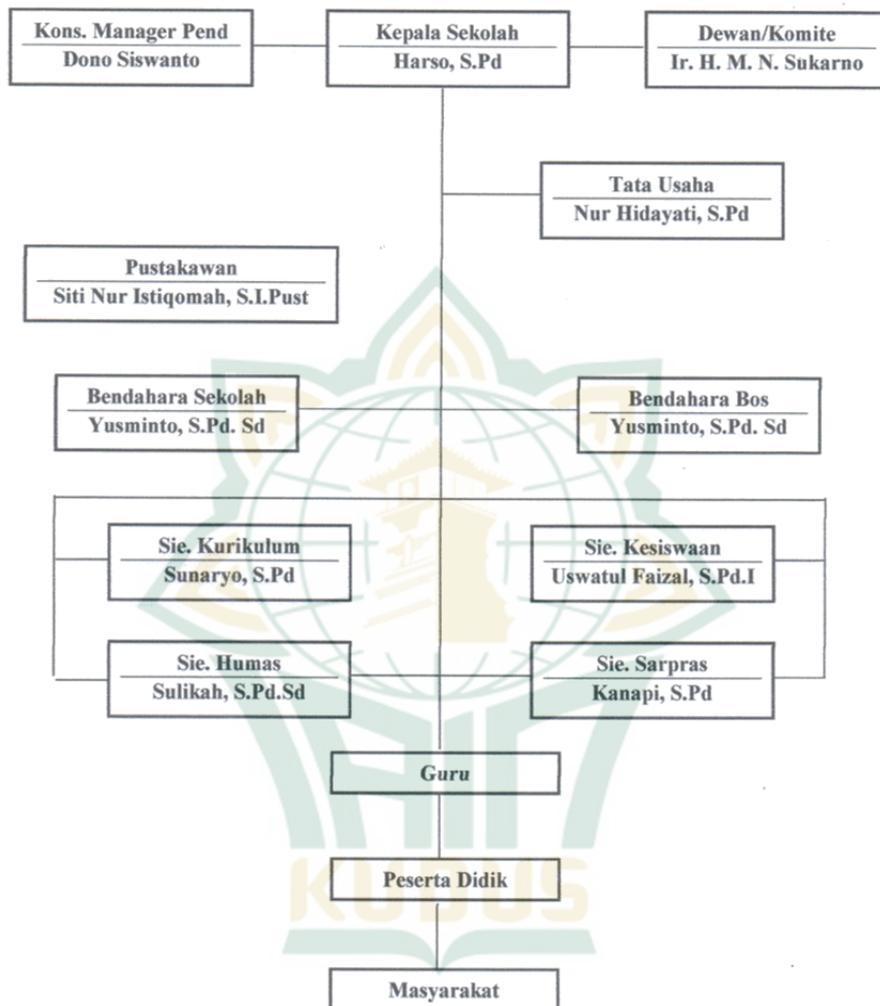
4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur keorganisasian. Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan lebih mudah dalam mengatur pembagian tugas serta diharapkan dapat bertanggung jawab pada tugas yang telah ditentukan masing-masing pada setiap individu. SD Negeri Tluwuk juga mempunyai struktur organisasi sekolah. Dalam penyusunan struktur organisasi ini, disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut ini struktur organisasi SD Negeri Tluwuk⁴:

³ Hasil Dokumentasi SD Negeri Tluwuk

⁴ Hasil Dokumentasi SD Negeri Tluwuk

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SDN Tluwuk Tahun 2021/2022



5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri Tluwuk mempunyai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 15 orang, yang terdiri dari:

- a) Guru Tetap : 6 orang.
- b) Guru PNS : 7 orang.
- c) Tenaga Kependidikan : 2 orang.⁵

⁵ Hasil Dokumentasi SD Negeri Tluwuk

**Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN
Tluwuk Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama	Agama	Ijazah	Jabatan	Mengajar
1.	Harso, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Kepala Sekolah	-
2.	Sri Haryati, S.Pd.S	Islam	S1-PGSD	Guru	I
3.	Triani Asmaranti, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas	II A
4.	Nurul Inayah Firdaus, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas	II B
5.	Irawati, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas	III
6.	Uswatul Faizah, S.Pd.I	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas Guru B. Inggris	IV A II - IV
7.	Sulikah, S.Pd. SD	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas	IV B
8.	Nur Hidayati, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas Guru B. Inggris	V A V - VI
9.	Istiqomah, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas	V B
10.	Sunaryo, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru Kelas	VI
11.	Kanapi, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru Olahraga	I s/d VI
12.	Nur Mutmainah, S.Pd	Islam	S1-PGSD	Guru PAI	II - VI
13.	Jumiyati, S.Th	Kristen	S1 - Teologi	Guru PAK	II – VI
14.	Siti Nur Istiqomah, S.I.Pust	Islam	S1	Tenaga Perpustakaan	-
15.	Edy Kusmanto	Islam	SMA/ sederajat	Penjaga Sekolah	-

6. Data Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri Tluwuk mempunyai peserta didik dengan jumlah 211 siswa dengan rincian sebagai berikut⁶:

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik SDN Tluwuk Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
I	29	16	13
II	28	14	14
III	42	25	17
IV	29	12	17
V	40	22	18
VI	43	23	20
Jumlah	211	112	99

7. Data Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar kegiatan pembelajaran. SDN Tluwuk mempunyai sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana digunakan untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan. Berikut rincian sarana dan prasarana di SDN Tluwuk:⁷

Tabel 4.3. Data Sarana

No.	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja	112 buah	Baik
2.	Kursi	137 buah	Baik
3.	Meja guru	9 buah	Baik
4.	Kursi guru	9 buah	Baik
5.	Papan tulis	9 buah	Baik
6.	Rak hasil karya siswa	9 buah	Baik
	Lemari	9 buah	Baik
	Jam dinding	9 buah	Baik
	Alat peraga	9 buah	Baik

⁶ Hasil Dokumentasi SD Negeri Tluwuk

⁷ Hasil Dokumentasi SD Negeri Tluwuk

Tabel 4.4 Data Prasarana

No.	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Keterangan
1.	Gudang	7	5	Baik
2.	Laboratorium	6	6	Baik
3.	Ruang guru	7	7	Baik
4.	Ruang kelas I	7	7	Baik
5.	Ruang kelas II	7	7	Baik
6.	Ruang kelas III A	7	7	Baik
7.	Ruang kelas III B	7	7	Baik
8.	Ruang kelas IV	7	7	Baik
9.	Ruang kelas V A	7	7	Baik
10.	Ruang kelas V B	7	7	Baik
11.	Ruang kelas VI A	7	7	Baik
12.	Ruang kelas VI B	7	7	Baik
13.	Ruang kepala sekolah	3	2	Baik
14.	Ruang keterampilan	6	6	Baik
15.	Ruang mushola	6	6	Baik
16.	Ruang penyimpanan alat olahraga	7	6	Baik
17.	Ruang perpustakaan	12	6	Baik
18.	Ruang UKS	6	2	Baik
19.	Ruang WC guru	2	2	Baik
20.	Ruang WC siswa perempuan	2	4	Baik
21.	Ruang WC siswa laki-laki	2	6	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati

a. Pengertian Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa peserta didik mengalami

kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak memperhatikan pelajaran atau penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik.⁸ Dalam tahap ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan usaha dari pihak guru dan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di SD Negeri Tluwuk sendiri terdapat fasilitas yang menunjang dalam meningkatkan pembelajaran matematika. Hal ini disampaikan oleh Bapak Harso, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Untuk fasilitas pembelajaran ini banyak sekali, diantaranya yaitu pembelajaran menggunakan IT. Disini sudah disediakan LCD tinggal bagaimana penerapan dari gurunya. Penggunaan LCD ini agar anak tidak bosan karena kan dalam LCD terdapat gambar yang menarik dan berwarna sehingga kelas rendah itu perlu pembelajaran konkret. Selain penggunaan LCD, biasanya dibuatkan alat peraga yang menarik dari setiap gurunya.”⁹

Bapak Harso, S.Pd juga menambahkan bahwa :

“Kalau pembelajaran matematika bagi guru yang muda-muda ini banyak berinovatif, bisa lewat media sosial. Sebenarnya banyak sekali dalam Kemendikbud panduan belajar kalau gurunya benar-benar melek teknologi. Kalau untuk guru yang sudah berumur ya kurang. Oleh karena itu dengan adanya digital pendidikan ya bisa disambut dengan bagus.”¹⁰

Selain itu, dari pihak sekolah juga berupaya dalam membantu meningkatkan pembelajaran matematika yaitu dengan adanya workshop. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Harso, S.Pd bahwa “dari pihak sekolah sendiri sudah ada semacam workshop.”¹¹

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd selaku guru kelas II yaitu

⁸ Observasi di SDN Tluwuk pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2022.

⁹ Harso, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Harso, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Harso, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

menggunakan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika pada tema 4 hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd pada saat wawancara:

“Dalam pembelajaran matematika ini saya menerapkan permainan tradisional engklek sebagai metode pembelajaran. Karena pada usia tersebut, anak lebih menyukai permainan dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Saya menggunakan permainan tradisional ini agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran serta aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan permainan peserta didik akan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan permainan tradisional ini juga dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.”¹²

Menurut peserta didik, “Permainan tradisional diartikan sebagai permainan yang sudah ada sejak zaman dulu.”¹³ Permainan tradisional pernah dimainkan oleh semua peserta didik kelas II. Hal tersebut berdasarkan dengan apa yang disampaikan peserta didik bahwa mereka “pernah”¹⁴ memainkan permainan tradisional. Sedangkan permainan tradisional yang pernah dimainkan peserta didik yaitu “permainan engklek, lompat tali, dan petak umpet.”¹⁵

Sementara itu, permainan tradisional yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika yaitu permainan tradisional engklek. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd yaitu “Permainan tradisional yang saya gunakan dalam pembelajaran matematika itu permainan tradisional engklek.”¹⁶ Sedangkan peserta didik juga “mengiyakan”¹⁷ bahwa guru menerapkan

¹² Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni2022, wawancara 3, transkrip.

permainan tradisional engklek dalam pembelajaran matematika.

Pendapat Bapak Harso, S.Pd selaku kepala sekolah mengenai penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika yaitu:

“Menurut saya, penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika, jika diterapkan dalam pembelajaran itu baik. Jika ada yang menemukan salah satu metode atau cara yang lebih baik dan bisa diterapkan kepada siswa ya saya sangat setuju. Karena pendidikan itu harus inovatif sesuai dengan perkembangan anak.”¹⁸

Bapak Harso, S.Pd juga menambahkan bahwa:

“Untuk matematika ini agar benar-benar diminati oleh siswa, dibutuhkan metode yang bervariasi sehingga matematika ini ceria, maksudnya kalau waktu pembelajaran matematika ini hati anak-anak sudah senang, nanti mempelajari materi pelajaran itu juga menjadi senang atau mudah.”¹⁹

Sementara itu, penerapan pembelajaran matematika menggunakan permainan tradisional disampaikan oleh Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd selaku guru kelas II yaitu:

“Sebelum mulai ke permainan, biasanya saya menjelaskan materi pelajarannya terlebih dulu. Setelah peserta didik paham mengenai materi yang sudah saya sampaikan, kemudian saya aplikasikan materi tadi kedalam bentuk permainan. Kemudian menjelaskan aturan bermainnya kepada anak. Kalau cara memainkan permainannya ya seperti permainan engklek pada umumnya.”²⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu sebelum mengajak peserta didik untuk memainkan permainan engklek.²¹

¹⁸ Harso, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Harso, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Observasi di SDN Tluwuk pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2022.

b. Tujuan Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II

Penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika digunakan pada tema 4 hidup bersih dan sehat materi bangun datar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd yaitu:

“Permainan tradisional yang digunakan kan permainan engklek, jadi materi yang sesuai dengan permainan tersebut ya mengenai bangun datar. Dalam bidang engklek mengandung bangun datar yaitu berupa persegi, persegi panjang dan setengah lingkaran. Jadi peserta didik dapat memahami bangun datar tersebut sekaligus bisa memainkannya.”²²

Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd juga menjelaskan bahwa penerapan permainan tradisional dapat membantu dalam penyampaian materi pelajaran.

“Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika dapat membantu dalam penyampaian materi. Daya minat serta rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran lebih tinggi.”²³

Selain itu, penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru “Sebagian besar dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa permainan tradisional engklek diterapkan dalam pembelajaran muatan matematika tema 4 hidup bersih dan sehat kelas II SDN Tluwuk. Dalam penerapan permainan tradisional engklek tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan, daya

²² Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

²³ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

minat serta rasa ingin tahu peserta didik terkait materi pembelajaran menjadi tinggi.²⁵

c. Langkah-langkah Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II

Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika ini sama seperti proses pembelajaran pada umumnya, tetapi karena pembelajaran matematika menggunakan permainan jadi membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pelajaran serta lebih senang dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang ungkapan peserta didik, bahwa mereka “menyukai”²⁶ pembelajaran menggunakan permainan tradisional. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yaitu peserta didik sangat antusias serta senang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan permainan.²⁷

Sedangkan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan permainan tradisional ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd dalam hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Untuk langkah-langkah nya yang pertama saya membuat perencanaan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi pelajaran setelah itu mengajak peserta didik memulai permainan, untuk pemainnya saya ambil secara acak, kemudian membuat pola permainan serta menyiapkan alat yang digunakan untuk bermain, menyampaikan aturan main, memberikan contoh, selanjutnya memulai permainan. Setelah permainan selesai kemudian mengajak siswa untuk membuat kesimpulan.”²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tluwuk, dapat diuraikan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika pada kelas II sama seperti halnya pembelajaran pada umumnya. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran matematika

²⁵ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

²⁶ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

²⁸ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

menggunakan permainan tradisional sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika, guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd dalam wawancara “Peran saya dalam permainan ini sebagai fasilitator, yaitu menyediakan alat-alat yang digunakan dalam permainan.”²⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa sebelum memulai permainan, guru menyiapkan peralatan yang digunakan dalam permainan.³⁰

Sebelum memulai permainan, guru menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam permainan tradisional tersebut.³¹ Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd menyatakan bahwa “yang perlu dipersiapkan dalam penggunaan permainan tradisional engklek ini ya tentunya tempat atau area permainan, selain itu juga ada gacu. Untuk tempat permainannya itu bisa di halaman sekolah.”³²

2) Pelaksanaan

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Pada penyampaian tujuan pembelajaran ini, guru memberikan arahan mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran matematika materi bangun datar.

b) Menjelaskan materi pelajaran

Setelah penyampaian tujuan pembelajaran guru melanjutkannya dengan menjelaskan materi pelajaran.³³ Kegiatan ini diharapkan agar peserta didik memahami materi pelajaran sebelum melakukan permainan.

²⁹ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

³¹ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

³² Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

³³ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

c) Menyampaikan aturan permainan

Sebelum penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika dimulai, guru menyampaikan aturan permainan yang harus dipatuhi peserta didik.³⁴ Sementara itu, peserta didik “mengiyakan”³⁵ bahwa guru menjelaskan aturan permainan dalam pembelajaran matematika.

d) Memberikan contoh cara bermain

Sebelum memulai permainan, guru mencontohkan cara memainkan permainan tersebut.³⁶ Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui cara bermain dengan baik. Sementara itu, peserta didik “mengiyakan”³⁷ bahwa guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memulai permainan.

e) Memulai permainan

Guru memulai permainan dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk mengikuti permainan.³⁸

Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd menyampaikan bahwa “Permainannya ini dilakukan semua siswa, tetapi karena keterbatasan waktu jadi ya setiap pertemuan hanya diambil beberapa siswa untuk memainkannya.”³⁹ Peserta didik memainkannya secara bergantian sesuai dengan gilirannya.

3) Penutup

Setelah semua permainan selesai dilakukan, diakhir pelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan tersebut serta memberikan evaluasi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd bahwa “setiap selesai menyampaikan materi pelajaran, diakhir pembelajaran

³⁴ Observasi di SDN Tluwuk pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2022.

³⁵ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Observasi di SDN Tluwuk pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2022.

³⁷ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni2022, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Observasi di SDN Tluwuk pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2022.

³⁹ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

mengajak peserta didik untuk bersama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memberikan evaluasi.”⁴⁰

2. Keaktifan Belajar Siswa dalam Penerapan Permainan Tradisional Engklek pada Pembelajaran Muatan Matematika Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati

Indikator yang dapat menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran muatan matematika pada tema 4 hidup bersih dan sehat yaitu:⁴¹

a. Peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa “mereka ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran muatan matematika tema 4 hidup bersih dan sehat.”⁴² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd bahwa peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik tersebut meliputi mampu memahami materi pelajaran, bertanya jika belum paham dan mampu menjawab soal.⁴³ Adapun respon peserta didik dalam pembelajaran muatan matematika menggunakan permainan tradisional engklek disampaikan oleh Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd selaku guru kelas II menyebutkan bahwa:

“Kalau respon anak saat diajak bermain ya pasti senang, lebih antusias juga dalam mengikuti pelajaran. Karena kan biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas, jadi kalau diajak bermain di luar kelas anak itu lebih semangat.”⁴⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peserta didik senang mengikuti pembelajaran menggunakan permainan tradisional.⁴⁵

⁴⁰ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴² Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Observasi di SDN Tluwuk pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2022.

b. Peserta didik ikut serta dalam pemecahan persoalan

Pembelajaran dapat dikatakan aktif jika peserta didik ikut terlibat didalamnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd menyatakan bahwa “Saya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti pada pembelajaran menggunakan metode diskusi atau permainan, peserta didik harus terlibat aktif didalamnya.”⁴⁶ Selain itu, menurut hasil wawancara dengan peserta didik menyampaikan bahwa “mereka ikut serta dalam menyelesaikan masalah/soal pada pembelajaran matematika”.⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa peserta didik ikut menjawab pertanyaan dari guru, walaupun jawaban mereka belum sepenuhnya benar.⁴⁸

c. Peserta didik bertanya jika belum memahami materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa “jika belum memahami materi pelajaran, akan bertanya kepada guru.”⁴⁹ Sedangkan dalam hasil wawancara dengan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd menyampaikan bahwa “ada beberapa peserta didik yang bertanya jika belum paham materi pelajaran.”⁵⁰ Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik bertanya jika belum memahami materi pelajaran, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak bertanya ketika belum paham.⁵¹

d. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan soal

Berdasarkan hasil observasi, hanya terdapat beberapa peserta didik yang mencari informasi dari beberapa sumber untuk menjawab soal. Peserta didik masih terpaku dengan buku pelajaran dari sekolah.⁵²

⁴⁶ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

⁴⁹ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵⁰ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

⁵² Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

- e. Peserta didik melakukan diskusi bersama

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa mereka “melakukan diskusi bersama untuk memecahkan soal.”⁵³ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik melakukan diskusi bersama untuk memecahkan soal. Diskusi ini bisa dilakukan dengan guru atau teman sekelasnya.⁵⁴

- f. Peserta didik menilai kemampuan yang ada dalam dirinya dan hasil yang diperoleh

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa “mereka menyelesaikan soal sesuai dengan cara/langkah-langkah yang diajarkan oleh guru.”⁵⁵ Sedangkan dalam hasil observasi, peserta didik mencoba mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan atau pemahamannya sendiri.⁵⁶ Pada pembelajaran matematika dibutuhkan cara atau langkah-langkah dalam mempelajarinya. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd bahwa:

“Saya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam mempelajari matematika kepada peserta didik. Kalau pelajaran matematika kan memang ada cara-cara yang harus diajarkan kepada peserta didik, karena matematika merupakan ilmu yang pasti.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, guru mengadakan tes/latihan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd bahwa “Biasanya setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, siswa diberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik memenuhi indikator yang dapat menunjukkan keaktifan,

⁵³ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵⁴ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

⁵⁵ Peserta didik kelas II, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵⁶ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

⁵⁷ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵⁸ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum aktif melalui penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika pada tema 4 hidup bersih dan sehat.

Menurut hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa kegiatan guru yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah guru memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, guru memberi tahu kompetensi peserta didik, guru memberikan dorongan kepada peserta didik, guru memberi tahu cara mempelajari suatu materi pelajaran, guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik, guru memberikan *feedback*, guru memantau kemampuan peserta didik dengan mengadakan tes secara berkala, dan guru membuat kesimpulan diakhir pembelajaran.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika tema 4 hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam melakukan permainan engklek. Peserta didik mampu melakukan permainan engklek dengan baik. Selain itu, peserta didik berebutan menunggu giliran memainkannya.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Permainan Tradisional Engklek pada Pembelajaran Muatan Matematika Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati

Pembelajaran matematika merupakan sesuatu yang bersifat abstrak. Sedangkan pada usia anak SD mereka belajar dengan menggunakan sesuatu yang bersifat konkret (pasti). Dalam pembelajaran matematika, juga harus disertai dengan penerapan konsep atau materi yang jelas kepada peserta didik agar dapat dipahami. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd selaku guru kelas II SD Negeri Tluwuk menerapkan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika pada tema 4 hidup bersih dan sehat.

Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

⁵⁹ Observasi di SDN Tluwuk pada hari selasa, tanggal 2 Juni 2022.

a. Aspek kognitif

Dengan adanya penerapan permainan tradisional engklek tersebut dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Bapak Harso, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran matematika jika peserta didik senang dalam mempelajarinya, tentunya akan berpengaruh dengan hasil belajar yang baik. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik kurang senang dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga kurang memuaskan.”⁶⁰

Sedangkan Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd selaku guru kelas II juga menyampaikan mengenai peningkatan pembelajaran muatan matematika menggunakan permainan tradisional engklek bahwa:

“Kalau belajar sambil bermain, anak-anak itu lebih mudah memahami materinya. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar mereka meningkat. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya permainan dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil ulangan, baik ulangan harian maupun semester.”⁶¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek, sehingga berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar peserta didik baik dari ulangan harian maupun semester. Pada aspek pengetahuan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata kelas 77,67 menjadi 85,71.

b. Aspek afektif

Berdasarkan hasil observasi, dengan penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan

⁶⁰ Harso, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶¹ Nurul Inayah Firdaus, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

perasaan senang dan semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk mematuhi aturan permainan dan menghargai teman sebayanya.⁶²

c. Aspek psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran muatan matematika menggunakan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik ikut serta dalam pembuatan bidang permainan engklek. Selain itu, peserta didik juga belajar mengantri menunggu giliran melakukan permainan dengan cara berbaris sesuai urutan.⁶³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika pada tema 4 hidup bersih dan sehat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati

a. Pengertian Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II

Pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran yang terkandung dalam pembelajaran tematik yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya berpusat pada penguasaan materi saja, tetapi juga sebagai sarana bagi peserta didik dalam memahami kemampuannya. Pada dasarnya, pembelajaran matematika bersifat abstrak serta mempunyai teori dan prinsip yang berjenjang. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran

⁶² Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

⁶³ Observasi di SDN Tluwuk pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2022.

matematika.⁶⁴ Pada usia sekolah dasar, mereka lebih memahami materi pembelajaran menggunakan sesuatu yang bersifat konkret. Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi seorang guru untuk membuat pembelajaran matematika yang bersifat abstrak menjadi pembelajaran yang nyata bagi peserta didik.⁶⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, di SDN Tluwuk kemampuan pembelajaran matematika masih belum bisa dikatakan maksimal. Hal ini disebabkan oleh peserta didik kurang aktif serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru kelas II menerapkan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran matematika. Permainan engklek merupakan permainan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara melompat menggunakan satu kaki.⁶⁶ Sedangkan menurut Montolalu, permainan engklek adalah salah satu permainan tradisional yang dilakukan dengan melompat menggunakan satu kaki pada bidang datar yang digambar di tanah dari kotak satu ke kotak yang lain.⁶⁷

b. Tujuan Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional ini, menjadikan pembelajaran tidak monoton. Penerapan permainan tradisional juga akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta efektif bagi peserta didik. Interaksi yang terjalin ketika peserta didik memainkan permainan tradisional yaitu mampu memberikan

⁶⁴ Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 2 (2020): 1, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.

⁶⁵ Dwi Setia Ningrum dan Leonard, "Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas I," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 3 (2014): 165, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/151/145>.

⁶⁶ Salma Rozana dan Ampun Bantali, *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini: Melalui Permainan Tradisional Engklek*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oFbzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=permainan+tradisional+engklek&ots=yEe6StfTtU&sig=PMY1OurSNGD0EUdLkGClzlgHk&redir_esc=y#v=onepage&q=permainan%20tradisional%20engklek&f=false.

⁶⁷ Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," *Jurnal PAUD Teratai* 2, no.1 (2013): 4, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/814>.

peluang untuk mengembangkan kemampuan sosial, bahasa serta emosi bagi peserta didik. Selain itu, melalui permainan yang menyenangkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir bagi peserta didik.⁶⁸

c. **Langkah-langkah Penerapan Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Muatan Matematika pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II**

Sebelum memulai permainan engklek, hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu gacu dan kapur. Gacu ini berasal dari pecahan genting atau batu pipih. Sedangkan kapur digunakan untuk membuat bidang permainan di halaman atau tanah lapang.⁶⁹ Penerapan permainan tradisional engklek pada kelas II SDN Tluwuk dilakukan di halaman sekolah. Guru membuat pola permainan engklek menggunakan kapur serta menyiapkan gacu dari pecahan genting.

Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Penyusunan RPP dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan adanya perencanaan pembelajaran yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, agar kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik juga.⁷⁰ Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika menggunakan permainan tradisional yaitu:

1) Persiapan

Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan fasilitas atau kemudahan

⁶⁸ Gita Anggraini dan Heni Pujiastuti, "Peranan Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Matematika Ilmiah* 6, no. 1 (2020): 91, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/952>.

⁶⁹ Nur Isnaini Utami, dkk., "Engklek Geometri: Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Proses Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2018): 12, <https://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/download/678/352>.

⁷⁰ Muhammad Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (2016): 490, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7365/6040.

dalam kegiatan belajar bagi peserta didik.⁷¹ Berdasarkan hasil observasi, sebelum melakukan permainan guru menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam permainan engklek yaitu kapur yang digunakan untuk membuat pola serta gacu.

2) Pelaksanaan

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Penyampain tujuan pembelajaran diharapkan agar peserta didik mengetahui tujuan mempelajari pembelajaran matematika pada materi bangun datar.⁷² Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai bagi peserta didik yaitu pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Tujuan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu *audience* berarti peserta didik sebagai subjek pembelajaran, *behavior* mengarah pada pencapaian kompetensi dasar, *condition* yang berarti suatu usaha belajar yang dapat membantu dalam mencapai kompetensi dasar, dan *degree* yang mengacu pada kualitas keberhasilan peserta didik.⁷³ Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu memuat komponen *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*.

⁷¹ Hasna, dkk., “Guru Kelas Sebagai fasilitator di Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 1, no. 1 (2020): 28, <https://lp3m-umkendari.ac.id/index.php/jpp/article/view/42>.

⁷² Sri Hartatik dan Dewi Widiana Rahayu, “Inovasi Model Pembelajaran Melalui Permainan Tradisional Lempar Karet Untuk Mengajarkan Konsep Perkalian Bagi Siswa Sekolah Dasar,” Education and Human Development Journal 3, no. 2 (2018): 153, https://www.academia.edu/45535347/Inovasi_Model_Pembelajaran_Melalui_Permainan_Tradisional_Lempar_Karet_Untuk_Mengajarkan_Konsep_Perkalian_Bagi_Siswa_Sekolah_Dasar.

⁷³ Pramudita Budiastuti, dkk., “Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan,” Jurnal Edukasi Elektro 5, no. 1 (2021): 40, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee>.

b) Menjelaskan materi pelajaran

Materi pembelajaran yaitu materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang digunakan pada penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika yaitu mengenai bangun datar. Materi pembelajaran yang diajarkan harus sesuai agar mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh sebab itu, guru yang mengajar harus mampu menguasai materi pelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.⁷⁴

c) Menyampaikan aturan permainan

Berdasarkan hasil observasi, sebelum memulai penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika, guru menyampaikan aturan permainan agar pelaksanaannya sesuai. Aturan didalam permainan harus dipatuhi dan ditaati oleh semua pemain.⁷⁵

d) Memberikan contoh cara bermain

Sebagai pemandu dalam berjalannya permainan, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu yang nantinya akan ditirukan oleh peserta didik. Pemberian contoh ini dilakukan agar peserta didik dapat bermain dengan benar serta sesuai aturan yang berlaku.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, sebelum memulai permainan guru memberikan contoh cara memainkannya terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui cara memainkannya.

⁷⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 3, no. 2 (2017): 344, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>.

⁷⁵ Irma Noffia dan Margaretha, "Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," Cakrawala Dini 5, no. 2 (2015): 114, <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10526>.

⁷⁶ Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 3, no. 1 (2015): 130, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4656/3020>.

e) Memulai permainan

Berdasarkan hasil observasi, sebelum memulai permainan tradisional, peserta didik membuat pola atau bidang untuk permainan engklek. Selain itu, guru menyiapkan gacu yang akan digunakan peserta didik dalam permainan yang terbuat dari pecahan genting. Permainan dimulai dari peserta didik yang mendapat giliran pertama. Gacu tersebut dilempar pada tempat yang tersedia. Jika gacu yang dilemparkan melebihi kotak yang tersedia, maka dianggap gugur dan digantikan dengan pemain baru. Dalam kotak yang terdapat gacu tidak boleh ditempati dan harus dilompati. Untuk memainkannya hanya boleh menggunakan satu kaki.⁷⁷

3) Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, diakhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran matematika yang telah dilakukan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut. Pembuatan kesimpulan ini sesuai materi yang telah diajarkan yaitu bangun datar. Dalam membuat kesimpulan, diperlukan beberapa tahapan yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, membuat alternatif pilihan, menilai pilihan tersebut apakah sudah tepat dijadikan solusi atau belum, dan yang terakhir menarik kesimpulan.⁷⁸

2. Keaktifan Belajar Siswa dalam Penerapan Permainan Tradisional Engklek pada Pembelajaran Muatan Matematika Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati

Kegiatan pembelajaran seharusnya bersifat menyenangkan serta menarik bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai hasil penelitian, guru kelas II SDN Tluwuk menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta peserta didik tertarik

⁷⁷ Dini Indriyani, dkk., “Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no.3 (2021): 350, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/34164/20540>.

⁷⁸ Eri Ariyanti, dkk., “Analisis Kemampuan Membuat Kesimpulan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Education For Sustainable Development,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 101, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/insecta>.

dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, dapat berpengaruh pada meningkatnya motivasi serta minat belajar peserta didik. Melalui permainan, peserta didik akan dilatih bagaimana cara berkomunikasi, bertoleransi, sportivitas, percaya diri, kemampuan berpikir, serta membuat suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan.⁷⁹

Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika guru berperan sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas atau sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁰ Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Ibu Nurul Inayah Firdaus, S.Pd dalam pembelajaran matematika menggunakan permainan tradisional yaitu menyediakan alat yang digunakan dalam permainan engklek berupa tempat atau bidang datar serta gacu.

Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸¹ Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dibutuhkan partisipasi peserta didik dalam keaktifan belajar.

Menurut Sudjana berpendapat bahwa indikator keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut yaitu:

- a. Ikut serta dalam proses pembelajaran.
- b. Ikut serta dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.
- c. Bertanya jika belum memahami materi atau merasa kesulitan.
- d. Mencari informasi untuk memecahkan masalah.
- e. Melakukan diskusi bersama, menilai kemampuan yang ada dalam dirinya dan hasil yang diperoleh.
- f. Melatih diri dalam menyelesaikan masalah.

⁷⁹ Fifi Nur Khofidhoh, dkk., “Respon Siswa Terhadap Media Permainan Kapafet Topik Gerak Tumbuhan Sebagai Pengatan Dalam Pembelajaran,” *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 3 (2016): 1, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/16159>.

⁸⁰ Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 128, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200>.

⁸¹ April Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1718, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

- g. Menerapkan apa yang diperolehnya untuk memecahkan masalah.⁸²

Indikator keaktifan belajar yang disampaikan Sudjana tersebut, telah dilakukan peserta didik kelas II SDN Tluwuk agar aktif dalam pembelajaran. Indikator keaktifan belajar yang telah diterapkan peserta didik tersebut meliputi ikut serta dalam proses pembelajaran, ikut serta dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, bertanya jika belum memahami materi atau merasa kesulitan, mencari informasi untuk memecahkan masalah, melakukan diskusi bersama, menilai kemampuan yang ada dalam dirinya dan hasil yang diperoleh, melatih diri dalam menyelesaikan masalah serta menerapkan apa yang diperolehnya untuk memecahkan masalah. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi indikator keaktifan belajar tersebut dan hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik, indikator tersebut berupa mencari informasi untuk memecahkan masalah, menilai kemampuan yang ada dalam dirinya dan hasil yang diperoleh, dan melatih diri dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Mengenai Indikator Yang Menyatakan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

JENIS KEGIATAN	KETERANGAN	IMPLEMENTASI DI LAPANGAN	
		YA	TIDAK
Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran	Siswa mengikuti proses pembelajaran, tetapi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.	✓	
Siswa ikut serta dalam pemecahan persoalan	Siswa ikut menjawab pertanyaan dari guru, walaupun jawaban mereka belum sepenuhnya benar.	✓	
Siswa bertanya jika belum memahami materi pelajaran	Sebagian besar siswa bertanya jika belum paham.	✓	
Siswa mencari informasi dari berbagai sumber	Hanya beberapa siswa. Siswa masih terpaku pada buku dari sekolah.	✓	

⁸² April Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar,” 1718.

untuk memecahkan masalah			
Siswa melakukan diskusi bersama	Diskusi dilakukan dengan guru dan teman sekelas.	✓	
Siswa menilai kemampuan yang ada dalam dirinya dan hasil yang diperoleh	Hanya beberapa siswa yang melakukannya.	✓	
Siswa melatih diri dalam menyelesaikan masalah	Hanya beberapa siswa yang berlatih mengerjakan soal.	✓	
Siswa dapat menggunakan peluang yang diperolehnya untuk memecahkan masalah	Siswa mencoba menjawab soal sesuai kemampuannya.	✓	

Sedangkan menurut Suryosubroto, ciri-ciri peserta didik aktif yaitu meliputi aktif dalam pembelajaran, bertanya dan menyampaikan pendapat, mampu menjawab soal dari guru, berusaha semaksimal mungkin, tidak menimbulkan keramaian pada saat pelajaran, bertanggung jawab dengan tugasnya, mempunyai semangat belajar tinggi, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, merasa puas atas usahanya sendiri, mampu berinteraksi dengan sekitarnya, mengamalkan ilmu yang dimilikinya, mencoba konsep-konsep yang telah diajarkan, serta mengemukakan hasil pikirannya.⁸³

Seorang guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, guru bertanggung jawab pada semua bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mempunyai pengaruh besar pada proses perkembangan berpikir, emosional, serta sosial. Adapun usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik yaitu meningkatkan minat peserta didik, memotivasi peserta didik, serta penggunaan media dalam

⁸³ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015," *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)* 1, no. 2 (2017): 131, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347/361>.

kegiatan pembelajaran.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran matematika yang diterapkan guru kelas II untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dimana guru melakukan usaha tersebut agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Guru juga menekankan pada pemberian umpan balik kepada peserta didik serta pengadaan tes atau latihan soal secara berkala.

Dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar, guru berperan dalam merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dengan tujuan agar menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman, kegiatan guru yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu:

- a. Memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.
- b. Memberikan penjelasan mengenai tujuan instruksional.
- c. Memberi tahu kompetensi peserta didik.
- d. Memberikan dorongan kepada peserta didik.
- e. Memberi tahu cara mempelajari suatu materi pelajaran.
- f. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik.
- g. Memberikan feedback.
- h. Memantau kemampuan peserta didik dengan mengadakan tes secara berkala.
- i. Membuat kesimpulan diakhir pembelajaran.⁸⁵

Teori tersebut sesuai dengan yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan permainan tradisional pada kelas II SD Negeri Tluwuk yaitu memotivasi peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi tahu kompetensi, mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan *feedback*, mengadakan tes secara berkala, dan menyimpulkan pelajaran..

3. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Permainan Tradisional Engklek pada Pembelajaran Muatan Matematika Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDN Tluwuk Wedarijksa Pati

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh peserta didik. Dalam

⁸⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," 129.

⁸⁵ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," 131.

memahami pelajaran matematika dibutuhkan penalaran, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang lambat dalam memahami pembelajaran matematika. Hal ini yang menyebabkan beberapa peserta didik mempunyai hasil belajar yang rendah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.⁸⁶

Pembelajaran matematika dikatakan berhasil, jika peserta didik mampu menguasai dan memahami materi pelajaran. Faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran dengan baik.⁸⁷ Kualitas proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Jika pembelajaran yang disampaikan itu membuat senang peserta didik serta mampu menarik peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika pembelajaran yang disampaikan itu monoton serta membuat bosan peserta didik, maka hasil belajar yang diperoleh akan rendah.⁸⁸

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar peserta didik berhubungan dengan perubahan-perubahan yang ada dalam diri peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸⁹ Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan permainan tradisional engklek dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.

⁸⁶ Azura Arviana, dkk., *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV B SD Negeri 147 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2020), 29-30.

⁸⁷ Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 2 (2020): 1, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.

⁸⁸ Azura Arviana, dkk., *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV B SD Negeri 147 Pekanbaru*, 29.

⁸⁹ Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka," *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 153, http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4947/pdf_12.

Pada aspek kognitif, dapat diukur dengan menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah diperoleh di sekolah.⁹⁰ Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diterapkan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika pada materi bangun datar, peserta didik kesulitan untuk memahami atau mengenali bangun datar. Setelah adanya penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan ulangan harian sebelum dan sesudah diterapkannya permainan tradisional dalam pembelajaran matematika. Pada aspek pengetahuan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata kelas 77,67 menjadi 85,71. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti dan Putranti bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar serta minat peserta didik dalam pembelajaran matematika secara signifikan.⁹¹ Menurut Akbar, metode menjadi sangat penting dikarenakan bukan hanya berfungsi mempermudah dalam penyampaian, tetapi juga berfungsi untuk membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran⁹². Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara, pemilihan metode yang tepat akan mampu mengatasi keterbatasan dan memberikan efek pada proses pembelajaran tersebut⁹³.

b. Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan emosi seperti nilai, perasaan, motivasi, apresiasi dan sikap. Terdapat lima kategori utama pada aspek afektif yaitu penerimaan,

⁹⁰ Ina Magdalena, dkk., “Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 50, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.

⁹¹ Agustina Dhevin Merinda Damayanti dan Rosa Dina Putranti, *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya: Pembelajaran Matematika dalam Permainan Tradisional Engklek Untuk Siswa SD Kelas V*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), 256.

⁹² Rofiq Faudy Akbar, “Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus,” *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2014): 241, <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/290/225>.

⁹³ Rofiq Faudy Akbar, “Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 1, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/792/760>.

penghargaan, tanggapan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat karakteristik afektif yaitu terdiri dari sikap, minat, konsep diri dan nilai.⁹⁴ Pada penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran muatan matematika, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada aspek afektif yaitu berhubungan dengan perasaan senang dan semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk mematuhi aturan permainan dan menghargai teman sebayanya.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan berperilaku setelah terjadinya kegiatan pembelajaran. pada aspek ini berkaitan dengan mengamati dan menilai keterampilan peserta didik ketika melakukan pengamatan. Penilaian hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan kemampuan membunukan alat dan sikap kerja, kemampuan dalam menganalisis suatu pekerjaan dan penyusunan urutan pekerjaan, kecepatan dalam mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan simbol serta keserasian bentuk sesuai dengan yang telah ditentukan.⁹⁵ Pada pembelajaran muatan matematika pada tema 4 hidup bersih dan sehat, penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik ikut serta dalam pembuatan bidang permainan engklek. Selain itu, peserta didik juga belajar mengantri menunggu giliran melakukan permainan dengan cara berbaris sesuai urutan.

⁹⁴ Sukanti, "Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 75, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/960>.

⁹⁵ Ina Magdalena, dkk., "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," 51.